

**PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, MINAT BELAJAR DAN  
GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
EKONOMI KELAS XI SMA NEGERI 1 PUNGGUR  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

(Skripsi)

Oleh

*Nurul Huda Azdkia*

NPM 2213031065



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, MINAT BELAJAR DAN  
GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
EKONOMI KELAS XI SMA NEGERI 1 PUNGGUR  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Oleh

*Nurul Huda Azdkia*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai  
Gelara SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, MINAT BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMA NEGERI 1 PUNGGUR TAHUN AJARAN 2024/2025**

**Oleh**

**Nurul Huda Azdkia**

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami, menguasai, serta menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur masih tergolong rendah karena sebagian besar nilai belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kemampuan berpikir kritis, minat belajar, dan gaya belajar peserta didik yang belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis, minat belajar, dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Punggur.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* korelasional, dengan sampel jenuh sebanyak 92 peserta didik. Data dikumpulkan melalui LKPD essay berubrik analitik untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, kuesioner skala semantik diferensial tujuh poin untuk minat belajar dan gaya belajar, serta nilai Asesmen Akhir Semester sebagai hasil belajar yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis, minat belajar, dan gaya belajar secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan gaya belajar sebagai variabel yang memiliki pengaruh paling dominan, diikuti minat belajar dan kemampuan berpikir kritis, sehingga pembelajaran perlu dirancang secara variatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis, Gaya Belajar, Hasil Belajar Ekonomi, Minat Belajar.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF CRITICAL THINKING SKILLS, LEARNING INTEREST, AND LEARNING STYLES ON THE LEARNING OUTCOMES IN ECONOMICS SUBJECT OF GRADE XI STUDENTS AT SMA NEGERI 1 PUNGGUR IN THE ACADEMIC YEAR 2024/2025**

**BY**

**Nurul Huda Azdkia**

Learning success can be seen from students' ability to understand, master, and apply the material that has been learned in daily life. However, the economics learning outcomes of eleventh-grade social science students at SMA Negeri 1 Punggur were still relatively low because most students had not achieved the Minimum Criteria of Learning Achievement (KKTP). This condition was influenced by several factors, including students' critical thinking skills, learning interest, and learning styles that had not been optimally developed. Therefore, this study aimed to determine the influence of critical thinking skills, learning interest, and learning styles on the learning outcomes of students at SMA Negeri 1 Punggur. This study employed a quantitative method with an ex post facto correlational approach using a saturated sample of 92 students. Data were collected through essay-based student worksheets with analytical rubrics to measure critical thinking skills, seven-point semantic differential scale questionnaires to measure learning interest and learning styles, and Final Semester Assessment scores as indicators of learning outcomes that had met validity and reliability requirements. The data were analyzed using simple linear regression and multiple linear regression techniques. The results showed that critical thinking skills, learning interest, and learning styles partially and simultaneously had a positive and significant effect on students' learning outcomes. Learning style was identified as the most dominant variable influencing learning outcomes, followed by learning interest and critical thinking skills. Therefore, learning activities should be designed in a more varied, contextual, and adaptive manner according to students' characteristics in order to improve learning outcomes optimally.

**Keywords:** Critical Thinking, Learning Interest, Learning Outcomes Economics, Learning Style

Judul Skripsi : **PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS, MINAT BELAJAR, GAYA  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS  
XI SMAN NEGERI 1 PUNGGUR TAHUN  
AJARAN 2024/2025.**

Nama Mahasiswa : **Nurul Huda Azkia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213031065**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

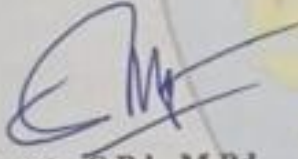
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

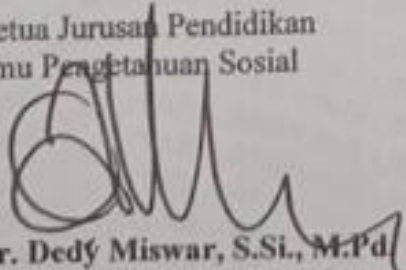
Pembimbing Pembantu

  
**Suroto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19930712019031016

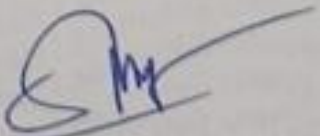
  
**Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 198907162025212064

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

  
**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 197411082005011003

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

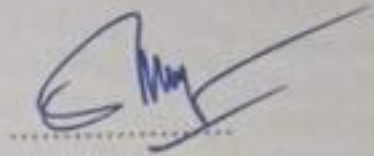
  
**Suroto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19930712019031016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

Suroto, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris

Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP.19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Mei 2026



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS LAMPUNG**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar

Lampung 35145 Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

*e-mail*: [fkp@unila.ac.id](mailto:fkp@unila.ac.id), laman: <http://fkp.unila.ac.id>

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Huda Azdkia  
NPM : 2213031065  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Jurusan/Program  
Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Mei 2026

  
METERAN  
TEMPEL  
ADAOX023104865  
Nurul Huda Azdkia

2213031065

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurul Huda Azdkia lahir di Bogor, pada 07 Agustus 2004. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Alm. Eddi Surahman dan Ibu Alm. Fili Yunetra. Penulis berasal dari Citeureup, Kabupaten Bogor.

Berikut ini Riwayat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis:

1. Tahun 2010 – 2016 di SD IT Al-Ashr
2. Tahun 2016 – 2019 SMP Ibnu Hamzah
3. Tahun 2019 - 2022 di SMA Al-Nur Cibinong
4. Pada tahun 2022 Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota Assets Unila. Penulis melaksanakan KKN/PLP selama 40 hari. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Bumi Dipasena Agung Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dilaksanakan di SD Negeri 1 Dipasena Agung.

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah Swt. atas segala rahmat, pertolongan, kesehatan, serta kemudahan yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak ada kekuatan dan kemampuan selain atas izin dan kehendak-Nya. Setiap proses yang dilalui menjadi bagian dari pembelajaran hidup yang penuh makna, kesabaran, dan perjuangan.*

*Karya ini kupersembahkan untuk yang tercinta*

*Orang Tuaku*

*Karya ini kupersembahkan kepada Abi dan Ummi tercinta yang telah lebih dahulu berpulang ke rahmatullah, namun cinta dan kasih sayang akan selalu hidup di dalam hati penulis. Terima kasih atas setiap doa, didikan, perhatian, serta perjuangan yang telah Abi dan Ummi berikan, meski kini tidak lagi hadir untuk menyaksikan perjalanan dan pencapaian penulis, nasihat, harapan, dan kasih sayang kalian tetap menjadi kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus bertahan, berjuang, dan menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah Swt. menempatkan Abi dan Umii di tempat terbaik di sisi-Nya, melapangkan kuburnya, serta mempertemukan kembali dalam surga-Nya kelak. Aamiin ya Rabbal 'alam.*

*Guru dan Dosen pengajarku*

*Terima kasih atas segala semangat, dukungan terbaik, serta kesediaan yang tiada henti dalam memberikan bimbingan dan arahan, sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk terus berjuang meraih cita-cita serta memberikan manfaat bagi sesama.*

*Almamater Tercinta*

*Universitas Lampung*

## MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra'd :11)

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan.”

(Ki Hajar Dewantara)

“Tidak harus hebat untuk memulai,  
Tapi harus dimulai untuk menjadi hebat”

(Nurul Huda Azdkia)

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Minat Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2024/2025”. Sholawat teriring salam senantiasa selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad Saw. yang selalu dirindukan dan semoga mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih secara tertulis kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung, beserta seluruh jajaran Pimpinan Universitas Lampung, yang telah memberikan dukungan dalam setiap aspek pendidikan di kampus ini.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Bapak Dr. Suroto, S. Pd., M. Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung serta pembimbing akademik dan pembimbing I yang telah dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan keikhlasan dalam memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Segala ilmu, saran, dan waktu yang telah diberikan sangat berarti. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda.
8. Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kesabaran, dukungan dan perhatian yang diberikan membantu penulis dalam memperbaiki serta menyempurnakan setiap bagian penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda.
9. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas yang dengan penuh perhatian telah memberikan saran, kritik, dan masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini, sehingga penulis dapat memperbaiki dan menyelesaikan penelitian ini dengan lebih baik. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan.
10. Kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman yang sangat berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan, sehingga menjadi bekal dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan.
11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staff dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
12. Bapak ibu guru, siswa serta staf SMA Negeri 1 Punggur selaku tempat penelitian yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama yang baik kepada penulis selama proses penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah serta mendapatkan balasan yang terbaik.

13. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, abi dan ummi tercinta yang sudah berpulang lebih dahulu, yang semasa hidupnya senantiasa memberikan kasih sayang, doa, pengorbanan, serta pelajaran hidup yang begitu berarti bagi penulis. Meski kini telah tiada, cinta, nasihat, dan perjuangan beliau tetap menjadi kekuatan serta motivasi dalam setiap langkah penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih atas segala ketulusan yang tidak akan pernah tergantikan. Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat, ampunan, dan menempatkan beliau di tempat terbaik di sisi-Nya.
14. Teruntuk om dan tante tercinta yang telah dengan penuh ketulusan merawat, membimbing, serta memberikan dukungan moral maupun materi kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas segala pengorbanan, perhatian, kasih sayang, dan perjuangan yang telah diberikan tanpa mengenal lelah. Kepada kakak, adik, dan mbah tercinta yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan, serta kehangatan dalam setiap proses yang penulis lalui. Kehadiran dan perhatian keluarga menjadi kekuatan besar bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta membalas segala kebaikan keluarga tercinta dengan balasan terbaik.
15. Kepada ka Zahra, adik Naufal, Habib, Bilqis, Zulfi, Khalila, Qisyah, Alip dan mbah Wantini tercinta yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan, serta kehangatan dalam setiap proses yang penulis lalui. Kehadiran dan perhatian keluarga menjadi kekuatan besar bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta membalas segala kebaikan keluarga tercinta dengan balasan terbaik.
16. Sahabat ku selama perkuliahan, Febi, Fika, Bismil, Faza, Intan, Lindra, Virda, Wilailia dan Affan yang senantiasa hadir dalam setiap proses perjalanan penulis, baik dalam suka maupun duka, dengan memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan yang begitu berarti. Terima kasih atas setiap momen yang telah dilalui bersama, mulai dari berbagi cerita, tawa, hingga saling menguatkan dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa perkuliahan. Kehadiran kalian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perjalanan ini dan memberikan warna tersendiri bagi penulis. Semoga persahabatan yang telah terjalin ini senantiasa terjaga dengan baik, semakin erat, dan membawa kebaikan serta kebahagiaan di masa yang akan datang.

17. Diri saya sendiri yang telah mampu bertahan, terus belajar, dan tidak menyerah hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga ke depan dapat terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

Bandar Lampung, 19 Mei 2026

Penulis,

Nurul Huda Azdkia

## DAFTAR ISI

Halaman

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR LAMPIRAN

<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Konsep Teori .....	13
1. Hasil Belajar (Y).....	13
2. Kemampuan Berpikir Kritis ( $X_1$ ).....	17
3. Minat Belajar ( $X_2$ ) .....	21
4. Gaya Belajar ( $X_3$ ) .....	25
B. Hasil Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Hipotesis .....	38
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	40
B.	Populasi dan sampel .....	40
1.	Populasi.....	40
2.	Sampel .....	41
3.	Teknik Pengambilan Sampel .....	41
C.	Variabel Penelitian .....	41
1.	Variabel Independen (X) .....	41
2.	Variabel Terikat (Dependen).....	42
D.	Definisi Konseptual Variabel .....	43
1.	Hasil Belajar (Y).....	43
2.	Kemampuan Berpikir kritis ( $X_1$ ) .....	43
3.	Minat Belajar ( $X_2$ ) .....	44
4.	Gaya Belajar ( $X_3$ ) .....	44
E.	Definisi Operasional Variabel .....	44
1.	Hasil belajar (Y) .....	45
2.	Kemampuan berpikir kritis ( $X_1$ ) .....	45
3.	Minat belajar ( $X_2$ ) .....	45
4.	Gaya belajar ( $X_3$ ).....	46
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	47
1.	Observasi .....	47
2.	Wawancara .....	47
3.	Angket/Kuesioner .....	47
4.	Dokumentasi .....	48
G.	Uji Persyaratan Instrumen.....	48
1.	Uji Validitas.....	48
2.	Uji Reliabilitas .....	51
H.	Uji Asumsi Klasik.....	54
1.	Uji Linearitas .....	54
2.	Uji Multikolinearitas.....	55
3.	Uji Autokorelasi ( <i>Durbin Watson</i> ) .....	56
4.	Uji Heterokedastisitas ( <i>Korelasi Rank Spearman</i> ) .....	57
G.	Pengujian Hipotesis .....	58
1.	Regresi Linier Sederhana.....	58
2.	Regresi Linier Berganda .....	59

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	61
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Punggur .....	61
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Punggur .....	62
3. Tujuan SMA Negeri 1 Punggur .....	63
B. Gambaran Umum Responden Penelitian .....	64
C. Deskripsi Data Penelitian .....	64
1. Data Kemampuan Berpikir Kritis (X1) .....	65
2. Data Minat Belajar (X2).....	68
3. Data Gaya Belajar (X3).....	70
4. Data Hasil Belajar (Y) .....	72
D. Uji Asumsi Klasik.....	75
1. Uji Linearitas Regresi .....	75
2. Uji Multikolinearitas.....	76
3. Uji Autokorelasi.....	77
4. Uji Heteroskedastisitas .....	78
E. Pengujian Hipotesis .....	79
1. Uji Regresi Linear Sederhana .....	79
2. Uji Regresi Linear Berganda .....	86
F. Pembahasan .....	89
G. Implikasi Hasil Penelitian.....	100
H. Keterbatasan Penelitian .....	102
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>104</b>
A. Simpulan .....	104
B. Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur .....	3
2. Hasil Kuesioner Kemampuan Berpikir Kritis Kelas XI IPS SMA Negeri Punggur ...	5
3. Hasil Kuesioner Minat Belajar Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur .....	6
4. Hasil Kuesioner Gaya Belajar Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur .....	8
5. Penelitian Relevan .....	29
6. Jumlah Peserta didik Kelas XI Jurusan IPS SMA NEGERI 1 Punggur .....	40
7. Indikator Penelitian .....	46
8. Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis (X1) .....	50
9. Uji Validitas Minat Belajar (X2) .....	50
10. Uji Validitas Gaya Belajar (X3) .....	51
11. Kategori Besarnya Realibilitas .....	52
12. Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Berpikir kritis (X1) .....	52
13. Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar (X2) .....	53
14. Uji Reliabilitas Variabel Gaya Belajar (X2) .....	54
15. Kriteria Pengujian Autokorelasi DW .....	56
16. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Berpikir Kritis (X1) .....	66
17. Kategori Variabel Kemampuan Berpikir Kritis (X1) .....	67
18. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar (X2) .....	68
19. Kategori Variabel Minat Belajar (X2) .....	69
20. Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Belajar (X3) .....	71
21. Kategori Variabel Gaya Belajar (X3) .....	72

22. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y) .....	73
23. Kategori Hasil Belajar (Y).....	74
24. Hasil Uji Kelinearan Regresi .....	75
25. Hasil Uji Multikolinearitas .....	76
26. Hasil Uji Autokorelasi .....	77
27. Data Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	78
28. Koefisien Regresi Kemampuan Berpikir Kritis (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)....	80
29. Hasil Uji Pengaruh Variabel (X1) terhadap (Y).....	81
30. Koefisien Regresi Minat Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) .....	82
31. Hasil Uji Pengaruh Variabel Minat Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y).....	83
32. Koefisien Regresi Gaya Belajar (X3) terhadap Hasil Belajar (Y).....	85
33. Hasil Uji Pengaruh Variabel Gaya Belajar (X3) terhadap Hasil Belajar (Y) .....	86
34. Hasil Uji Pengaruh Secara Simulta (X1), (X2), dan (X3) terhadap (Y).....	87
35. Hasil Uji Koefisien Regresi (X1), (X2), dan (X3) terhadap (Y) .....	87
36. ANOVA Uji Hipotesis Variabel (X1), (X2), dan (X3) terhadap Hasil Belajar (Y) ..	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	115
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	116
3. Dokumentasi Penelitian Pendahuluran.....	117
4. Hasil Kuuesioner Penelitian Pendahuluan.....	120
5. Surat Izin Penelitian .....	121
6. Balasan Surat Izin Penelitian.....	122
7. Kisi – Kisi Angket Penelitian .....	123
8. Dokumentasi Penelitian.....	134
9. Uji Validitas.....	138
10. Uji Realibilitas .....	141
11. Tabulasi Data Penelitian.....	142
12. Uji Linearitas Regresi.....	150
13. Uji Multikolinearitas .....	152
14. Uji Autokorelasi .....	152
15. Uji Heteroskedastisitas .....	152
16. Uji Hipotesis Linear Sederhana.....	153
17. Uji Hipotesis Linear Berganda .....	155

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban manusia dan kemajuan bangsa. Melalui pendidikan, setiap individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara maksimal sehingga dapat berkontribusi bagi kemajuan masyarakat dan negara. Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Finlandia telah membuktikan bahwa investasi besar di bidang pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, inovatif, serta berdaya saing tinggi di kancah internasional (Wurdianto dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan menjadi perhatian penting di Indonesia dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Meskipun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kurangnya fasilitas belajar, serta rendahnya kompetensi guru di beberapa wilayah. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan seperti memperluas akses pendidikan, mengembangkan kurikulum, meningkatkan kompetensi guru, serta menerapkan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada penguatan karakter dan kemampuan peserta didik (Hidayat dkk., 2023).

Kemampuan peserta didik dalam proses pendidikan dilihat dari hasil belajar yang mereka capai. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan indikator untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran (Rahman, 2021). Namun, hasil belajar peserta didik belum menunjukkan hasil yang optimal. Kondisi ini dapat dipengaruhi berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (eksternal). Faktor internal seperti rendahnya kemampuan berpikir kritis membuat peserta didik kesulitan menganalisis dan memecahkan masalah, serta minat belajar yang rendah juga menyebabkan kurangnya motivasi dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran. Sementara faktor eksternal seperti penerapan gaya belajar yang kurang sesuai dengan karakteristik individu juga turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami serta mengolah informasi yang diterima selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur pada mata pelajaran ekonomi berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep ekonomi dan mengaitkannya dengan situasi nyata yang terjadi di lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis, minat belajar yang belum berkembang dengan baik, serta gaya belajar yang kurang tepat secara nyata berpengaruh terhadap rendahnya pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Punggur karena sekolah ini memiliki karakteristik dan dinamika pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Punggur merupakan salah satu sekolah Negeri di Kabupaten Lampung Tengah yang secara geografis terletak di kawasan agraris, dengan mayoritas masyarakat bekerja di sektor pertanian dan perdagangan. Keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, dan cara belajar peserta didik menjadi faktor yang turut memengaruhi hasil belajar mereka. Berdasarkan data Asesmen Tengah Semester (ATS) Tahun Ajaran 2024/2025, diketahui bahwa lebih dari separuh peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 76, yang menandakan perlunya perhatian lebih terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar di sekolah tersebut.

**Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2024/2025**

No	Kelas	Nilai Peserta didik		Jumlah Peserta didik
		Nilai $\leq$ 76	Nilai $\geq$ 76	
1.	X1 IPS 1	21	11	32
2.	X1 IPS 2	18	12	30
3.	XI IPS 3	19	11	30
<b>Total Peserta didik</b>		58	34	92
<b>Presentase</b>		<b>63%</b>	<b>37%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Asesmen Tengah Semester (ATS) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Punggur TA 2024/2025.

Berdasarkan data hasil Asesmen Tengah Semester (ATS) mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Punggur Tahun Ajaran 2024/2025, terlihat bahwa peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah standar yang ditetapkan, menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa masih belum maksimal dalam memahami dan menerapkan materi yang diajarkan. Menurut Shirazi dan Heidari (2019) faktor-faktor seperti gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis turut memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Temuan penelitian pendahuluan terkait rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi ini diperjelas melalui hasil wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Guru menyampaikan bahwa rendahnya hasil belajar salah satunya disebabkan oleh gaya belajar peserta didik yang dominan visual, sehingga mereka kesulitan saat menghadapi soal yang membutuhkan analisis atau penerapan konsep dalam kehidupan nyata, karena cenderung mengandalkan hafalan tanpa penjelasan logis. Hasil wawancara dengan lima orang peserta didik juga menunjukkan bahwa sebagian besar hanya belajar ketika ada ujian atau tugas dan mereka merasakan pembelajaran ekonomi kurang menarik karena lebih banyak penjelasan satu arah serta minim aktivitas kelompok atau diskusi yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk menilai, menganalisis, dan mengambil keputusan secara tepat. Menurut Sholihawati dkk., (2019) kemampuan ini termasuk dalam berpikir tingkat tinggi, yang digunakan untuk memecahkan masalah, menganalisis argumen, dan membuat keputusan secara logis serta tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Naen dkk. (2020), yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap hasil belajar, karena siswa yang mampu berpikir kritis dapat memahami materi lebih mendalam, menganalisis permasalahan dengan baik, dan menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA Negeri 1 Punggur pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS terlihat peserta didik yang hanya mendengar dan mengingat penjelasan guru tanpa memahami isi materi dan menerima informasi tanpa mempertanyakan sumber kebenarannya. Pola belajar seperti ini membuat peserta didik kurang terlatih dalam berpikir kritis. Sedangkan pada mata pelajaran ekonomi menuntut siswa untuk memiliki kemampuan analisis dan berpikir kritis agar dapat memahami konsep dan menyelesaikan masalah dengan tepat. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran ekonomi, dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Punggur.

**Tabel 2. Hasil Kuesioner Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pungur Tahun Ajaran 2024/2025**

No	Pernyataan	Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya tidak mempertanyakan keakuratan data ekonomi yang disampaikan dalam buku atau sumber belajar lainnya.	19	13	59,3%	40,7%
2	Saya tidak terbiasa menarik kesimpulan sendiri dari grafik atau tabel ekonomi yang saya pelajari.	18	14	56,2%	43,8%
3	Saya tidak pernah menyusun strategi belajar ketika menghadapi topik atau materi yang sulit.	20	12	62,5%	37,5%

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2025

Berdasarkan hasil kuesioner pra-penelitian, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik belum terbiasa mempertanyakan keakuratan data ekonomi, menarik kesimpulan dari grafik atau tabel, serta menyusun strategi belajar yang tepat ketika menghadapi materi yang sulit. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah, terutama dalam menganalisis dan menginterpretasikan informasi ekonomi secara logis. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar mudah memahami dan menghubungkan teori ekonomi dengan peristiwa yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Nurhasanah dan Sobandi (2019) menyatakan bahwa minat memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Minat belajar dapat dipandang sebagai dorongan internal yang membuat peserta didik terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat tinggi akan lebih antusias, aktif bertanya, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas, sehingga materi pelajaran dapat dipahami secara lebih mendalam dan menyeluruh (Mariyana dkk., 2023). Dengan demikian, minat belajar yang tinggi dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, rendahnya minat belajar di SMA Negeri 1 Punggur khususnya pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS, terlihat pada saat proses pembelajaran peserta didik yang cenderung pasif, kurang merespons pertanyaan guru, dan enggan mengikuti kegiatan kelas secara aktif. Ketidaktertarikan terhadap materi pelajaran ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan kurangnya usaha dalam memahami materi, yang berujung pada hasil belajar yang tidak memuaskan.

**Tabel 3. Hasil Kuesioner Minat Belajar Pada Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2024/2025**

No	Pernyataan	Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya tidak antusias mengikuti pelajaran ekonomi.	17	15	53,1%	46,9%
2	Saya hanya belajar ketika diberi tugas atau saat ujian saja.	18	14	56,3%	43,7%
3	Saya lebih memilih diam daripada terlibat aktif dalam diskusi atau tanya jawab di kelas.	18	14	56,3%	43,7%

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2025

Berdasarkan hasil kuesioner pra-penelitian, diketahui bahwa peserta didik tampak kurang antusias saat mengikuti pembelajaran, hanya belajar ketika ada tugas atau ujian, dan cenderung pasif dalam diskusi kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat dan ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran belum terbentuk dengan baik. Sejalan dengan Sardiman (2018), bahwa menurut minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik yang menumbuhkan perhatian, rasa senang, serta keinginan untuk belajar tanpa paksaan. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya minat belajar, peserta didik akan sulit terlibat aktif serta memahami materi secara mendalam.

Gaya belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, karena setiap individu memiliki cara tersendiri dalam menyerap, mengolah, dan memahami informasi. Menurut Diswantika dan Tanod (2017), gaya belajar (*learning styles*) adalah proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan peserta didik dalam mempelajari suatu ilmu dengan metode yang sesuai bagi dirinya. Dengan memahami gaya belajar yang dimiliki, peserta didik dapat menyesuaikan cara belajarnya sehingga proses memahami materi menjadi lebih mudah, efektif, dan hasil yang optimal.

Perbedaan ini dapat terlihat dari kecenderungan peserta didik menggunakan gaya belajar visual, auditorial, atau kinestetik (Syofyan, 2018). Peserta didik dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui gambar, diagram, atau tampilan visual lainnya; peserta didik auditorial lebih efektif belajar melalui penjelasan lisan, diskusi, atau mendengarkan penjelasan guru, sedangkan peserta didik kinestetik cenderung memahami pelajaran melalui praktik langsung atau aktivitas fisik. Hal ini memengaruhi hasil belajar peserta didik, karena keberhasilan belajar sangat bergantung pada kemampuan peserta didik mengenali dan menyesuaikan gaya belajarnya sendiri.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, penerapan gaya belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Punggur khususnya pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS masih belum sesuai dengan pemahaman mereka tentang cara belajar yang paling efektif bagi diri sendiri. Kondisi ini membuat peserta didik kesulitan menyerap materi pelajaran secara optimal. Kurangnya kesadaran akan strategi belajar yang tepat, ditambah metode pembelajaran yang cenderung monoton, membuat proses belajar terasa membosankan dan pasif. Dampaknya terlihat pada rendahnya partisipasi dan capaian akademik peserta didik. Pratiwi dan Hastuti (2021) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan gaya belajar individu akan menurunkan efektivitas belajar sekaligus motivasi peserta didik, sehingga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perbedaan cara belajar setiap siswa.

**Tabel 4. Hasil Kuesioner Gaya Belajar Pada Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2024/2025.**

No	Pernyataan	Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran jika disajikan dalam bentuk gambar, diagram, grafik, atau tulisan yang jelas.	22	10	68,7%	31,3%
2	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran ketika mendengarkan penjelasan guru secara langsung.	17	15	53,1%	46,9%
3	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran jika melakukan praktik atau kegiatan langsung.	19	13	59,3%	40,7%

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2025

Berdasarkan hasil kuesioner pra-penelitian, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran apabila disajikan dalam bentuk gambar, diagram, grafik, atau tulisan yang jelas. Hal ini ditunjukkan oleh persentase jawaban "Ya" yang lebih tinggi pada indikator gaya belajar visual dibandingkan indikator lainnya. Sementara itu, sebagian peserta didik menyatakan lebih mudah memahami materi melalui penjelasan guru secara langsung (auditori) dan melalui kegiatan praktik (kinestetik), namun persentasenya lebih rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur cenderung memiliki gaya belajar visual yang lebih dominan dibandingkan gaya belajar auditori dan kinestetik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang memuat unsur visual, seperti gambar, grafik, diagram, dan bahan ajar tertulis, berpotensi membantu peserta didik memahami materi ekonomi dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil pra-penelitian SMA Negero 1 Punggur, diperoleh bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis, minat belajar, dan gaya belajar. Hasil kesioner menunjukkan sebagian besar peserta didik belum terbiasa mempertanyakan keakuratan informasi, menarik kesimpulan secara mandiri, serta menyusun

strategi belajar yang efektif, yang menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis. Selain itu, peserta didik cenderung pasif, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan hanya belajar menjelang ujian, menandakan minat belajar yang rendah. Di sisi lain, mayoritas peserta didik memiliki gaya belajar visual, sedangkan metode pembelajaran guru masih dominan ceramah satu arah, sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang aplikatif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan data pendukung di atas, maka dengan ini peneliti memutuskan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Minat Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2024/2025”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Berdasarkan hasil Asesmen Tengah Semester (ATS), hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur masih tergolong rendah, di mana sebagian besar nilai peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah, ditunjukkan dengan kebiasaan menerima informasi tanpa menganalisis keakuratan data, kurang mampu menarik kesimpulan secara mandiri, serta belum memiliki strategi belajar yang efektif.
3. Minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi masih rendah, terlihat dari kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, kecenderungan belajar hanya menjelang ujian, serta rendahnya keterlibatan dalam kegiatan diskusi kelas.
4. Gaya belajar peserta didik belum selaras dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, di mana sebagian besar memiliki kecenderungan gaya belajar visual, sementara pembelajaran masih didominasi oleh metode

ceramah satu arah, sehingga membuat proses belajar menjadi monoton dan kurang efektif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang bersumber dari latar belakang masalah dan output penelitian pendahuluan tersebut, maka untuk mempermudah pembahasan selanjutnya penulis membatasi permasalahan dengan kajian pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis ( $X_1$ ), Minat Belajar ( $X_2$ ), dan Gaya Belajar ( $X_3$ ) Terhadap Hasil Belajar ( $Y$ ) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur. Tujuan pembatasan ini agar peneliti menjadi relevan dan didapatkan gambaran yang jelas dengan data yang akurat.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur tahun ajaran 2024/2025?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur tahun ajaran 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur tahun ajaran 2024/2025?
4. Apakah ada pengaruh kemampuan berpikir kritis, minat belajar, dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur tahun ajaran 2024/2025?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur tahun ajaran 2024/2025.
2. Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur tahun ajaran 2024/2025.
3. Mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur tahun ajaran 2024/2025.
4. Mengetahui pengaruh antara kemampuan berpikir kritis, minat belajar, dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur tahun ajaran 2024/2025.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pendekatan ide pengetahuan tentang pengaruh kemampuan berpikir kritis, minat belajar, dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif dengan karakteristik peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menumbuhkan minat belajar. Guru juga dapat memahami dan menyesuaikan metode mengajar sesuai gaya belajar peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan akademik, khususnya dalam penyusunan kurikulum dan pembinaan kegiatan belajar mengajar yang mendukung pencapaian hasil belajar.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan peserta didik tentang pentingnya mengenali gaya belajar pribadi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun minat belajar secara mandiri agar hasil belajar yang dicapai.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai referensi dan landasan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang faktor-faktor internal peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar, maupun mengembangkan penelitian pada variabel-variabel yang belum dikaji dalam studi ini.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis ( $X_1$ ), minat belajar ( $X_2$ ), dan gaya belajar ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ).

2. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA NEGERI 1 Punggur.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026.

5. Ilmu penelitian

Bidang ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan ekonomi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Teori**

#### **1. Hasil Belajar (Y)**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Grand theory hasil belajar dalam penelitian ini merujuk pada Teori Taksonomi Bloom yang dikemukakan oleh Bloom (1956). Menurut Bloom (1956), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan suatu pengetahuan. Ranah afektif mencakup sikap, minat, nilai, dan apresiasi yang berkembang selama proses pembelajaran. Sementara itu, ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan melakukan suatu tindakan yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman belajar. Ketiga ranah tersebut saling melengkapi dalam menggambarkan keberhasilan peserta didik secara menyeluruh.

Sejalan dengan teori Bloom, Anderson dan Krathwohl (2001) menyempurnakan ranah kognitif dengan mengelompokkan kemampuan berpikir ke dalam enam tingkatan, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Revisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam mengolah dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan berbagai permasalahan.

Sejalan dengan teori tersebut, Amanah dkk. (2024) menyatakan bahwa hasil belajar mencerminkan kemampuan dan pencapaian yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Mariyana dkk. (2023) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup perubahan perilaku positif dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selanjutnya, Rapiadi (2022) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan capaian peserta didik setelah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan pencapaian akademik, tetapi juga perkembangan kemampuan berpikir, pembentukan sikap positif, serta keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dengan demikian, semakin optimal penguasaan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Rahmawati dkk., (2024) hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya yang saling berhubungan. Lingkungan sekolah yang kondusif dengan fasilitas memadai, kualitas pengajaran yang baik, serta budaya akademik yang positif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, interaksi sosial dengan teman sebaya membantu peserta didik belajar secara kolaboratif dan menumbuhkan semangat belajar. Dengan demikian, lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

Sejalan menurut Siregar (2024) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisiologis dan psikologis seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, metode mengajar guru, hubungan sosial di sekolah, serta kondisi lingkungan belajar. Kedua faktor ini saling melengkapi dan berperan penting dalam membentuk keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Pratiwi dan Hastuti (2021) model pembelajaran dan tingkat minat belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minat peserta didik akan menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta mendorong keaktifan dan kerja sama dalam kelas. Peserta didik dengan minat belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik karena memiliki dorongan kuat untuk berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara menurut Rahmawati dan Suroto (2019) menegaskan bahwa penerapan model Work Based Learning (WBL) menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar. Model ini dapat diterapkan melalui kegiatan berbasis proyek, observasi lapangan, atau kolaborasi dengan lingkungan sekitar sebagai bentuk pembelajaran kontekstual yang relevan dan bermakna bagi peserta didik. Melalui penerapan WBL peserta didik dapat mengaitkan teori dengan praktik nyata, menumbuhkan kemandirian, serta mengembangkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan tantangan era Revolusi Industri 4.0.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, minat, kemampuan, dan kondisi psikologis peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, dukungan keluarga, teman sebaya, serta model pembelajaran yang

digunakan. Lingkungan belajar yang kondusif dan penerapan model pembelajaran yang relevan, seperti *Work Based Learning* (WBL) dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik. Dengan demikian, hasil belajar akan optimal apabila faktor internal dan eksternal saling mendukung dalam proses pembelajaran.

### c. Indikator Hasil Belajar

Salah satu teori yang banyak digunakan untuk mengklasifikasikan hasil belajar adalah taksonomi Bloom yang membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Behera (2016) menjabarkan (1) Ranah kognitif mencakup perubahan perilaku dalam proses belajar yang melibatkan penerimaan stimulus hingga pengolahan informasi oleh otak, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi. (2) Ranah afektif berkaitan dengan nilai-nilai dan sikap, mencakup penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, hingga pembentukan karakter dan perilaku. (3) Ranah psikomotorik mencakup keterampilan yang berkembang secara bertahap dari fundamental movement hingga *creative movement*, yang hanya bisa dicapai setelah penguasaan tingkat keterampilan yang lebih rendah.

Menurut Winahayu dkk., (2024) indikator hasil belajar mencakup kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang terdapat dalam kurikulum, seperti memahami konsep, menerapkan rumus, dan menyelesaikan masalah. Sejalan Syahbani dkk.. (2024) bahwa hasil belajar merujuk pada pencapaian, perubahan perilaku, atau peningkatan pengetahuan yang terjadi sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran. Menurut Aliya dkk., (2024) indikator hasil belajar diukur melalui ketuntasan belajar siswa, yaitu perbandingan antara jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan keseluruhan siswa, sesuai standar keberhasilan minimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, indikator hasil menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Indikator ini mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai akademik semata, tetapi juga dari perubahan perilaku, peningkatan kemampuan berpikir, serta keterampilan siswa dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan belajar secara nyata.

## **2. Kemampuan Berpikir Kritis (X<sub>1</sub>)**

### **a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis**

Grand theory kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Facione (1990) melalui *The Delphi Report*. Menurut Facione (1990), berpikir kritis merupakan proses penilaian yang bertujuan dan regulasi diri (*purposeful, self-regulatory judgment*) yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi terhadap informasi yang diperoleh. Teori ini menekankan bahwa peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti serta alasan yang logis.

Teori tersebut didukung oleh teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2018), peserta didik mengembangkan pemahaman melalui proses asimilasi dan akomodasi terhadap informasi baru. Dalam perspektif konstruktivisme, kemampuan berpikir kritis berkembang ketika peserta didik secara aktif mengamati, menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Sejalan dengan teori tersebut, Azzura dan Sulaiman (2022) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan potensi intelektual seseorang untuk menyimpulkan suatu permasalahan berdasarkan informasi yang jelas dan didukung bukti yang relevan. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan penarikan kesimpulan, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang terarah dan sistematis. Naen dkk. (2020) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan proses yang melibatkan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta analisis berbagai informasi secara logis. Lebih lanjut, Walelu dkk. (2019) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan memahami masalah, menganalisis informasi, mencari data pendukung, serta menguji kebenaran informasi hingga diperoleh kesimpulan yang valid. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menilai informasi secara objektif dan mengambil keputusan berdasarkan alasan yang logis dan bukti yang relevan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan proses interpretasi, analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan secara logis berdasarkan bukti yang relevan. Dalam pembelajaran ekonomi, kemampuan ini membantu peserta didik memahami konsep, menganalisis permasalahan, serta menentukan solusi yang tepat sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Hartono dkk., (2024) faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah penerapan model pembelajaran *Controversial Issues* dengan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL). Model ini menumbuhkan partisipasi aktif, kemampuan berdiskusi kritis, serta keterampilan menghargai perbedaan pendapat. Sejalan menurut Yunipiyanto dkk., (2020) menyatakan bahwa

penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah juga menjadi faktor penting melatih peserta didik untuk menganalisis informasi, menghubungkan konsep, dan memecahkan masalah nyata. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah dan penggunaan LKPD kontekstual merupakan faktor utama yang memengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Menurut Pujiati dkk., (2022) faktor lain yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah ketersediaan dan kualitas bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurangnya variasi media pembelajaran menyebabkan peserta didik hanya berfokus pada hafalan konsep tanpa melatih keterampilan analisis, evaluasi, dan penalaran logis. Dengan demikian, bahan ajar seperti e-modul berbasis hypercontent terbukti dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, membantu mereka memahami konsep secara mendalam, serta mendorong terbentuknya kemampuan berpikir kritis melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Menurut Naen dkk., (2020) faktor seperti pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing juga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan konsep membuat peserta didik kurang terlibat dalam proses berpikir mendalam. Dengan demikian, pendekatan seperti inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena mendorong peserta didik untuk aktif mencari, menganalisis, dan menyimpulkan konsep melalui pengalaman belajar langsung.

Menurut Komariyah dan Laili (2018) faktor seperti peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, serta kebiasaan peserta didik dalam menyelesaikan soal secara logis turut memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru yang tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis akan menghambat

perkembangan kemampuan berpikir kritis tersebut. Selain itu, ketika peserta didik tidak memahami tujuan dari materi yang dipelajari, mereka cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa analisis yang mendalam.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kemampuan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penerapan model pembelajaran, kualitas bahan ajar, pendekatan pembelajaran, dan peran guru. Model berbasis masalah seperti *Problem-Based Learning* (PBL), penggunaan LKPD kontekstual, serta bahan ajar inovatif seperti e-modul *hypercontent* terbukti meningkatkan partisipasi dan kemampuan analisis peserta didik. Selain itu, pendekatan inkuiri terbimbing dan lingkungan belajar yang kondusif juga berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, pengembangan berpikir kritis memerlukan sinergi antara strategi pembelajaran, media ajar, dan dukungan dalam proses belajar.

### c. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Susanti dkk., (2023) indikator kemampuan berpikir kritis ditunjukkan melalui keterampilan mengidentifikasi masalah, menganalisis, memecahkan masalah, serta menarik kesimpulan. Sejalan dengan Putri dkk., (2024) menegaskan bahwa berpikir kritis matematis juga meliputi proses interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi yang menjadi dasar dalam penyelesaian soal-soal kompleks, seperti yang digunakan dalam asesmen PISA. Rahmadanti dkk., (2024) menambahkan bahwa indikator berpikir kritis dalam pemecahan masalah tidak hanya mencakup pemahaman masalah dan perancangan solusi, tetapi juga pelaksanaan rencana, memeriksa kembali hasil, hingga menarik kesimpulan yang tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup kemampuan mengenali dan merumuskan masalah, menganalisis berbagai

kemungkinan solusi, menilai keakuratan informasi, serta menarik kesimpulan yang logis dan tepat. Kemampuan ini tidak sekadar berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang sistematis dan reflektif. Dengan demikian, berpikir kritis menjadi dasar penting bagi peserta didik untuk menghadapi persoalan yang kompleks, membuat keputusan yang rasional, serta mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan situasi kehidupan nyata secara bermakna.

### **3. Minat Belajar (X<sub>2</sub>)**

#### **a. Pengertian Minat Belajar**

Grand theory minat belajar dalam penelitian ini merujuk pada teori minat yang dikemukakan oleh Dewey (1913). Menurut Dewey (1913), minat merupakan keterlibatan individu secara aktif terhadap suatu objek atau aktivitas yang dianggap bermakna sehingga mendorong munculnya perhatian dan partisipasi yang berkelanjutan. Dewey menegaskan bahwa minat memiliki peran penting dalam proses belajar karena dapat menghubungkan pengalaman peserta didik dengan materi yang dipelajari. Dalam konteks pendidikan, minat belajar mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga lebih mudah memahami dan menguasai materi yang dipelajari. Dengan adanya minat belajar, peserta didik akan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan berusaha mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Teori tersebut didukung oleh Slameto (2015) yang menyatakan bahwa minat merupakan rasa suka dan ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat berfungsi sebagai pendorong internal yang mengarahkan individu untuk memberikan perhatian dan keterlibatan yang lebih besar terhadap suatu kegiatan. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang lebih besar dalam kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan teori tersebut, Zulaiha dkk. (2024) menyatakan bahwa minat belajar muncul karena adanya rasa senang dan kepuasan dalam belajar sehingga mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar secara berulang. Sihombing dkk. (2024) menjelaskan bahwa minat belajar tercermin melalui perhatian, keaktifan, dan rasa ingin tahu peserta didik selama proses pembelajaran. Selanjutnya, Kusnayat dkk. (2020) menyatakan bahwa minat belajar ditandai dengan perasaan senang, perhatian yang besar, konsentrasi tinggi, serta kenyamanan dalam mengikuti pembelajaran. Berbagai karakteristik tersebut menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya berkaitan dengan perasaan suka terhadap pembelajaran, tetapi juga tercermin dalam perilaku aktif dan kesungguhan peserta didik selama mengikuti proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik yang ditunjukkan melalui rasa suka, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi mendorong peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta berupaya memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar. Menurut Tiffani dkk., (2025) faktor yang memengaruhi minat belajar adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kontekstual, seperti media berbasis *Canva* dan audiovisual, mampu menumbuhkan perhatian serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, pemilihan dan penerapan

media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan minat belajar karena membuat proses pembelajaran lebih efektif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik.

Menurut Laili dkk., (2025) faktor yang turut memengaruhi minat belajar adalah penerapan model pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konsep, tetapi juga termotivasi untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang inovatif dan partisipatif seperti *Project Based Learning* menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Minat belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi dalam membentuk semangat belajar. Menurut Arlina dkk. (2023), faktor internal meliputi perhatian, rasa ingin tahu, dan motivasi dalam diri peserta didik. Sejalan dengan itu, Dukalang (2024) menyatakan bahwa minat yang tumbuh dari dalam diri akan mendorong peserta didik untuk belajar dengan rasa senang tanpa paksaan. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi dan rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik, maka semakin besar pula minat mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain faktor dari dalam diri, minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik. Menurut Sihombing dkk. (2024), dukungan keluarga, teman sebaya, peran guru, dan kondisi sekolah yang kondusif berperan besar dalam menumbuhkan minat belajar. Sejalan dengan itu, Alifia (2021) menegaskan bahwa guru juga berperan penting melalui metode mengajar yang interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, didukung oleh lingkungan sekolah yang nyaman serta fasilitas yang memadai. Dengan

demikian, sinergi antara dukungan sosial, peran guru, dan lingkungan belajar yang kondusif menjadi kunci penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan media dan model pembelajaran yang menarik, serta faktor internal dan eksternal. Media interaktif seperti *Canva* dan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Selain itu, perhatian, rasa ingin tahu, dukungan keluarga, peran guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif turut memperkuat minat belajar. Dengan demikian, sinergi antara strategi pembelajaran yang inovatif dan dukungan lingkungan menjadi kunci utama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

### c. Indikator Minat Belajar

Minat belajar peserta didik dapat diukur melalui berbagai indikator untuk mengetahui sejauh mana minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Menurut Nursyaidah dan Sari (2021) minat belajar peserta didik diukur melalui empat indikator. (1) Kesukaan ditunjukkan melalui kegairahan dan inisiatif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, yang tercermin dari semangat, ketekunan, serta usaha konsisten dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas. (2) Ketertarikan terlihat dari respon positif peserta didik terhadap apa yang disampaikan guru, yang menandakan adanya perhatian dan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran. (3) Perhatian merupakan fokus peserta didik terhadap pelajaran tertentu, yang memudahkan dalam memahami inti pembelajaran. (4) keterlibatan mencerminkan keuletan dan kerja keras peserta didik dalam proses belajar, ditunjukkan melalui usaha aktif untuk menggali informasi baru dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Keempat indikator ini saling berkaitan dan menjadi cerminan sejauh mana peserta didik memiliki minat dalam proses pembelajaran.

Menurut Ziliwu dkk., (2024) minat belajar tercermin dari adanya pemusatan perhatian, perasaan senang, kecenderungan untuk lebih aktif, serta dorongan memperoleh hasil yang lebih baik. Sejalan dengan Kulsum dan Masitoh (2024) merumuskan indikator minat belajar meliputi perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan siswa, rajin belajar serta mengerjakan tugas, dan ketekunan dalam belajar. Sementara Syamsurijal dan Miftah (2024) menegaskan bahwa peningkatan minat belajar erat kaitannya dengan penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif, kreatif, dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, minat belajar tidak hanya tercermin dari rasa senang dan ketertarikan terhadap materi, tetapi juga dari kemauan untuk fokus, berpartisipasi aktif, serta konsisten dalam menyelesaikan tugas dan memahami pelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan antusiasme, perhatian penuh, dan inisiatif dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian minat belajar menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi secara optimal.

#### **4. Gaya Belajar (X<sub>3</sub>)**

##### **a. Pengertian Gaya Belajar**

Grand theory gaya belajar dalam penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh DePorter dan Hernacki (1999). Menurut DePorter dan Hernacki (1999), gaya belajar merupakan kombinasi cara seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi sehingga dapat digunakan secara efektif dalam proses belajar. Setiap individu memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, yang memengaruhi cara mereka menerima, memahami, dan mengingat informasi.

Teori tersebut didukung oleh Pritchard (2018) yang menyatakan bahwa gaya belajar merupakan pendekatan individu dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi selama proses pembelajaran. Perbedaan cara peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi menunjukkan bahwa setiap individu memiliki preferensi belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pemahaman terhadap gaya belajar penting untuk membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Sejalan dengan teori tersebut, Chantika dkk. (2024) menyatakan bahwa gaya belajar bukanlah kemampuan itu sendiri, melainkan preferensi individu dalam menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh pengetahuan. Selanjutnya, Yuliani dan Handayani (2020) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan karakteristik unik yang membedakan cara seseorang memahami materi pelajaran. Dengan demikian, gaya belajar dipahami sebagai kecenderungan individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, gaya belajar merupakan cara khas yang dimiliki setiap individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran. Perbedaan gaya belajar menyebabkan setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam memperoleh pengetahuan dan memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap gaya belajar penting untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar**

Gaya belajar peserta didik merupakan hasil dari interaksi kompleks berbagai faktor yang saling memengaruhi. Menurut Yuyun (2024) terdapat dua faktor utama yang memengaruhi gaya belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu,

seperti kondisi jasmani, psikologis, dan tingkat kelelahan. Misalnya, peserta didik yang sedang lelah atau tidak sehat cenderung kesulitan untuk fokus dalam belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan fisik seperti pencahayaan, kebisingan, serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Selain itu, pengaruh sosial dari teman sebaya dan dukungan keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk preferensi belajar seorang peserta didik.

Selanjutnya Prasetyo dkk., (2025) menambahkan bahwa perkembangan gaya belajar juga sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan preferensi sensorik peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik dengan gaya belajar visual lebih efektif menerima informasi melalui penglihatan, sedangkan peserta didik auditori lebih terbantu melalui suara dan penjelasan lisan. Sementara itu, peserta didik kinestetik cenderung memahami pelajaran melalui aktivitas fisik atau praktik langsung. Prasetyo juga menekankan pentingnya faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, kondisi fisik dan psikologis peserta didik, serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam mendukung gaya belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik.

Dalam perspektif yang lebih luas, Syah (2017) mengklasifikasikan faktor yang memengaruhi belajar peserta didik ke dalam tiga kelompok besar, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal mencakup aspek-aspek psikologis seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat, serta motivasi belajar. Faktor eksternal mencakup lingkungan sosial dan non-sosial yang mencakup teman, keluarga, kondisi kelas, serta fasilitas belajar. Sedangkan faktor pendekatan belajar lebih menekankan pada bagaimana peserta didik merespons metode pembelajaran dan strategi yang diterapkan oleh pendidik selama proses belajar mengajar.

Dari berbagai pendapat di atas gaya belajar peserta didik dibentuk oleh perpaduan antara faktor internal seperti motivasi, kondisi psikologis, dan preferensi sensorik, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan sosial, metode pembelajaran, dan pengaruh teknologi. Selain itu, pendekatan belajar yang digunakan peserta didik juga menjadi kunci dalam menentukan efektivitas pembelajaran.

### **c. Indikator Gaya Belajar**

Gaya belajar seseorang terbagi menjadi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Adapun indikator menurut Purbaningrum (2017) adalah (1) Gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami pelajaran melalui penglihatan, mereka cenderung rapi dan teratur, tidak mudah terganggu oleh keributan. (2) Gaya belajar auditorial, mereka lebih efektif melalui mendengarkan, baik dalam diskusi secara verbal maupun penjelasan guru, dan memiliki kepekaan tinggi terhadap suara. (3) Gaya belajar kinestetik, mereka cenderung lebih mudah memahami melalui aktivitas fisik, lebih peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, dan suka mencoba hal baru dan berpraktik atau beres eksperimen.

Menurut Cisilia dkk., (2024) indikator gaya belajar mencakup mengingat informasi dari apa yang dilihat, lebih suka membaca daripada dibacakan, serta teliti pada detail. Sementara menurut Wicaksono (2023) gaya belajar mengandalkan pendengaran, ditandai dengan kebiasaan berbicara kepada diri sendiri, mudah mengingat informasi yang didiskusikan, senang membaca dengan suara keras, dan fasih dalam berbicara. Adapun menurut Takdirin (2024) indikator gaya belajar lebih mengutamakan gerakan dan aktivitas fisik, dengan ciri suka belajar melalui praktik langsung, tidak bisa duduk diam dalam waktu lama, lebih mudah mengingat materi melalui pengalaman konkret, serta menggunakan gerakan tubuh ketika belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, gaya belajar visual ditandai dengan kemampuan mengingat melalui penglihatan, ketelitian terhadap detail, dan preferensi terhadap bahan bacaan. Gaya belajar auditori lebih menekankan pada kemampuan mendengar, dimana individu cenderung memahami materi melalui diskusi, mendengarkan penjelasan, serta berbicara untuk memperkuat ingatan. Sementara itu, gaya belajar kinestetik menonjol pada aktivitas fisik dan pengalaman langsung, di mana pembelajar lebih mudah memahami konsep melalui praktik, gerakan, serta keterlibatan tubuh secara aktif. Dengan demikian, setiap gaya belajar memiliki karakteristik unik yang memengaruhi strategi belajar dan efektivitas individu dalam memahami suatu materi.

## B. Hasil Penelitian Relevan

**Tabel 5. Penelitian Relevan**

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Fajri dkk., (2025)	Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pemrograman Website Di SMKN 11 Malang.	<p><b>Hasil Penelitian:</b> Penelitian ini mengindikasikan terdapat pengaruh positif secara simultan antara minat belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik.</p> <p><b>Persamaan:</b> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada objek penelitian yang membahas mengenai variabel independent yaitu minat belajar dan gaya belajar terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar, dengan sampel peserta didik kelas XI dan menggunakan penelitian kuantitatif.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian</p>

**Tabel 5. Lanjutan**


---

2	Fatimah dkk., (2023)	Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS.	<p>yang akan dilaksanakan yang berfokus Pemrograman Website di SMK, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menyoroti mata pelajaran Ekonomi di SMA.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan pada penelitian yang akan di lakukan terletak pada objek penelitian yaitu kemampuan berpikir kritis sebagai variabel independent, dan tempat penelitian di SMA NEGERI 1 Punggur. Selain itu, penelitian akan mengaplikasikan teknik pengambilan sampel berupa Non Probability Sampling dengan sampling jenuh.</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Penelitian ini mengindikasi minat belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.rata-rata hasil belajar peserta didik cukup tinggi (mean: 80,62) dan sebagian besar peserta didik termasuk dalam kategori baik dan sangat baik,</p> <p><b>Persamaan:</b> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan objek pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Dalam penelitian ini hanya meneliti pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan pada penelitian yang akan di lakukan terletak pada objek penelitian variabel independen kemampuan berfikir kritis dan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik).</p>
---	----------------------	--	--

---

**Tabel 5. Lanjutan**

3	Nurohmah dkk., (2022)	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sd Negeri Sukaharja 01 Kabupaten Bogor.	<p><b>Hasil Penelitian:</b>  Penelitian mengindikasikan gaya belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,4264 (kategori pengaruh sedang) dan kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar sebesar 18,18%.</p> <p><b>Persamaan:</b>  Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik.</p> <p><b>Perbedaan:</b>  Penelitian ini hanya berfokus pada ssatu objek yaitu pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar.</p> <p><b>Kebaruan:</b>  Kebaruan pada penelitian yang akan di lakukan terletak pada objek penelitian variabel independen kemampuan berfikir kritis dan minat belajar.</p>
4	Firdaus dkk., (2018)	Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta didik di SMA Negeri 1 Pandeglang.	<p><b>Hasil Penelitian:</b>  Penelitian ini mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran induktif dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar sejarah peserta didik SMA.</p> <p><b>Persamaan:</b>  Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar, serta kesamaan sampel yang diteliti jenjang SMA dan jurusan IPS.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p>

Tabel 5. Lanjutan

5	Laras dkk., (2019)	Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di BBPLK Semarang.	<p>Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada objek model pembelajaran induktif dan pada mata pelajaran sejarah.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan pada penelitian yang akan di lakukan peneliti terletak pada objek penelitian pengaruh minat belajar dan gaya belajar sebagai tambahan variabel independen</p> <p><b>Hasil penelitian:</b> Penelitian ini mengindikasikan ada pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini menyampaikan seseorang belajar karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, bukan karena paksaan, maka proses belajarnya menjadi lebih berarti dan hasilnya lebih maksimal.</p> <p><b>Persamaan:</b> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini dilakukan di Lembaga pelatihan kerja (BBPLK Semarang) yang bersifat nonformal, dengan sampel penelitian usia beragam, termasuk usia dewasa.</p> <p><b>Kembaruan:</b> Kebaruan pada penelitian yang akan di lakukan peneliti terletak pada objek penelitian yaitu pengaruh kemampuan berpikir kritis dan gaya</p>
---	--------------------	---	---

Tabel 5. Lanjutan

6	Fallah (2019)	Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik.	<p>belajar dengan sampel penelitian pada tingkat SMA.</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> penelitian ini mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan pengaruh minat belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar dengan analisis regresi 81,8% yang membuktikan bahwa minat dan gaya belajar memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik peserta didik.</p> <p><b>Persamaan:</b> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek minat belajar dan gaya belajar terhadap hasil, dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sampel yang diteliti peserta didik SMP dalam konteks pelajaran matematika.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian yaitu pengaruh sebagai variabel kemampuan berpikir kritis sebagai variabel independen dan tempat penelitian di SMA NEGERI 1 Punggur.</p>
7	Suyono (2018)	Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA N 3 tapung tahun ajaran 2017/2018.	<p><b>Hasil Penelitian:</b> Penelitian ini mengindikasikan terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar peserta didik (visual, auditorial, kinestetik) terhadap hasil belajar dengan uji statistik gaya belajar secara kinestetik cenderung</p>

Tabel 5. Lanjutan

8	Ismayanti dkk., (2022).	Minat belajar, efikasi diri, dan kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik.	<p>lebih unggul yaitu 78,07, dibanding visual (71,93) dan auditorial (72,82).</p> <p><b>Persamaan:</b>          Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar dengan sampel penelitian SMA jurusan IPS.</p> <p><b>Perbedaan:</b>          Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan hanya menguji satu variabel independen yaitu gaya belajar dan spesifik pada mata pelajaran akuntansi.</p> <p><b>Kebaruan:</b>          Kebaruan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian yaitu kemampuan berpikir kritis dan minat belajar dan bertempat di SMA Negeri 1 Punggur. Selain itu, penelitian akan mengaplikasikan teknik pengambilan sampel berupa <i>Non Probability Sampling</i> dengan sampling jenuh.</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b>          Penelitian ini mengindikasikan terdapat pengaruh positif yang signifikan minat belajar, efikasi diri, dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika peserta didik.</p> <p><b>Persamaan:</b>          Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti variabel minat belajar dan kemampuan berpikir kritis, serta pendekatan kuantitatif dan</p>
---	-------------------------	---	--

Tabel 5. Lanjutan

9	Novandri dkk., (2021)	Pengaruh berpikir kritis dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika.	<p>penggunaan instrumen kuisioner.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada konteks mata pelajaran matematika.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan pada penelitian yang akan di lakukan peneliti terletak pada objek penelitian yaitu gaya belajar yang merupakan variabel independen dan tempat penelitian di SMA NEGERI 1 Punggur dan pada mata Pelajaran ekonomi.</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Penelitian ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar,dengan hasil analisis kontribusi dua variabel bebas tersebut terhadap hasil belajar mencapai 61,7%.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama2 objek penelitian pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar dengan pendekatan kuantitatif.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mata pelajaran matematika sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mata Pelajaran ekonomi.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel</p>
---	-----------------------	---	--

**Tabel 5. Lanjutan**

10	Faradilla dan Fauzi (2017)	Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SDN 3 Banda Aceh.	<p>minat belajar dan gaya belajar sebagai variabel independent.</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b>  Penelitian ini mengindikasikan pengaruh positif yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar. Penelitian ini menegaskan pentingnya aspek kognitif dalam menunjang capaian akademik.</p> <p><b>Persamaan:</b>  Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar.</p> <p><b>Perbedaan:</b>  Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sampel penelitian pada tingkat SD dan spesifik pada mata Pelajaran matematika.</p> <p><b>Kebaruan:</b>  Kebaruan penelitian yang akan dilakukan variabel minat belajar dan gaya belajar sebagai variabel independent dan sampel penelitian tingkat SMA dan spesifik pada mata Pelajaran ekonomi.</p>
----	----------------------------	--	---

### C. Kerangka Pikir

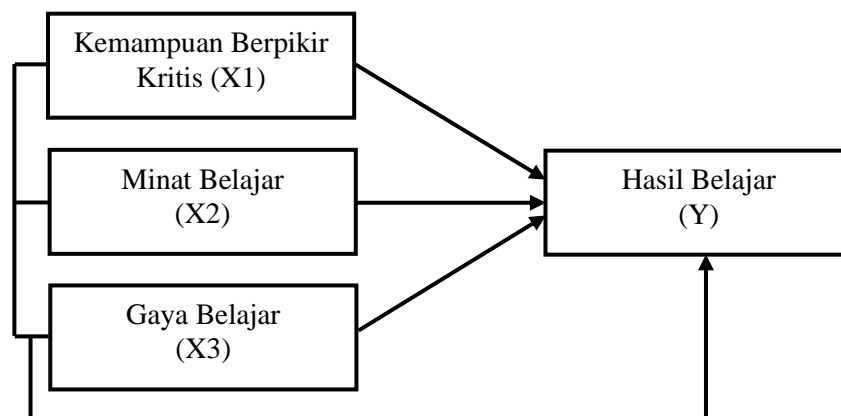
Hasil belajar merupakan cerminan dari sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai materi yang dipelajari setelah melalui proses pembelajaran. Dalam kenyataannya, tidak semua peserta didik mencapai hasil belajar yang memuaskan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti tingkat kemampuan berpikir, ketertarikan terhadap pelajaran, serta cara mereka dalam menerima dan mengolah informasi. Oleh karena itu, Kerangka pikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan logis antara kemampuan berpikir kritis, minat belajar, dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Peserta didik yang terbiasa berpikir kritis mampu memahami materi secara lebih mendalam, tidak hanya menghafal tetapi juga menganalisis serta menghubungkan konsep dengan situasi nyata. Mereka dapat menilai kebenaran suatu informasi dan mengambil keputusan berdasarkan alasan yang logis. Dengan kemampuan berpikir kritis yang baik, peserta didik akan lebih aktif mencari solusi ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Kondisi ini mendorong mereka untuk memahami pelajaran dengan lebih menyeluruh, sehingga hasil belajar yang diperoleh pun lebih optimal.

Selain kemampuan berpikir kritis, minat belajar juga memiliki peranan besar terhadap hasil belajar. Peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan merasa senang dan termotivasi untuk terus belajar. Mereka lebih mudah berkonsentrasi, aktif bertanya, serta berusaha memahami materi dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, peserta didik dengan minat rendah cenderung pasif, mudah bosan, dan hanya belajar ketika menghadapi ujian. Oleh karena itu, ketika minat belajar meningkat, semangat serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga meningkat, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang mereka capai.

Faktor lain yang turut menentukan hasil belajar adalah gaya belajar. Setiap peserta didik memiliki cara tersendiri dalam menerima dan mengolah informasi. Sebagian peserta didik ada yang lebih mudah memahami melalui gambar, mendengarkan penjelasan, atau melakukan praktik langsung. Jika metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar peserta didik, maka proses belajar akan berlangsung lebih efektif dan menyenangkan. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara gaya belajar dengan cara mengajar guru dapat membuat peserta didik kesulitan memahami materi.

Berdasarkan hubungan tersebut, penelitian ini memiliki pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan antara variabel kemampuan berpikir kritis ( $X_1$ ), minat belajar ( $X_2$ ), dan gaya belajar ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) Sehingga secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban yang potensial terhadap pertanyaan penelitian dan memberikan dasar untuk peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Hipotesis menyatakan hubungan dalam memprediksi tentang bagaimana pada variabel-variabel pada penelitian saling berpengaruh atau tidak. Hipotesis sering kali menjadi landasan awal yang nantinya akan diuji, disempurnakan atau ditolak berdasarkan bukti empiris melalui pengamatan dan analisis data yang dilakukan. Berdasarkan teori dan kerangka pikir penjelasan yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur tahun ajaran 2024/2025.
2. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur tahun ajaran 2024/2025.
3. Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur tahun ajaran 2024/2025.

4. Ada pengaruh kemampuan berpikir kritis, minat belajar, dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur tahun ajaran 2024/2025.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan ex post facto dan survey. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data numerik dan dapat dianalisis secara statistik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena yang diteliti. Metode penelitian merupakan serangkaian cara ataupun teknik yang digunakan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis suatu penelitian untuk mencapai kebenaran yang ada. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

#### B. Populasi dan sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2024/2025.

**Tabel 6. Jumlah Peserta didik Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Punggur**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta didik
1	XI IPS 1	11	21	32
2	XI IPS 2	12	18	30
3	XI IPS 3	11	19	30
<b>Total</b>				<b>92</b>

## 2. Sampel

penelitian ini sampel digunakan sebagai representasi dari keseluruhan populasi yang ingin diketahui karakteristiknya. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya kurang dari 100 orang. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur yang berjumlah 92 orang.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* merupakan jenis pengambilan sampel yang pemilihannya bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari sampel yang lebih kecil dan dipilih secara sengaja. Teknik *non probability sampling* yang dipilih yaitu dengan Sampling Jenuh (*sensus*) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dan apabila populasi tidak lebih dari 100. Dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah 92 sampel yaitu seluruh populasi penelitian.

## C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah karakteristik, nilai, atau sifat dari subjek yang diteliti (individu atau aktivitas) yang menunjukkan perbedaan tertentu antara satu subjek dengan subjek lainnya. Penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Minat Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi”, yang melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*)

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (*dependent variable*) dan pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas diselidiki atau diuji. Dari uraian

tersebut jelas bahwa inti dari suatu penelitian ilmiah adalah mempelajari pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah:

1) Kemampuan Berpikir Kritis (X1)

Merupakan proses seseorang mencari tahu secara mendalam tentang suatu situasi, fenomena, atau masalah. Tujuannya adalah untuk memahami dan menemukan kesimpulan atau dugaan (hipotesis) dengan cara menggabungkan semua informasi yang ada, sehingga hasilnya dapat dipercaya dan memiliki alasan yang kuat.

2) Minat Belajar (X2)

Merupakan dorongan atau kecenderungan dalam diri peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Minat belajar berperan penting dalam membentuk motivasi internal peserta didik yang berdampak pada keberhasilan belajar.

3) Gaya Belajar (X3)

Merupakan cara atau strategi khas yang digunakan peserta didik dalam menyerap, mengolah, dan menyimpan informasi selama proses pembelajaran. Gaya belajar setiap peserta didik berbeda-beda, dan pemahaman terhadap gaya belajar dapat membantu meningkatkan efektivitas proses belajar.

## **2. Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel terpengaruh dalam hubungan antara dua variabel, atau biasa juga disebut variabel akibat yang diperkirakan terjadi kemudian setelah terjadinya variabel bebas atau variabel pengaruh. Variabel tidak bebas merupakan variabel atau masalah pokok dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah:

#### 1) Hasil Belajar (Y)

Merupakan tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, yang biasanya diukur melalui nilai akademik, seperti ulangan, tugas, dan ujian akhir. Hasil belajar menjadi indikator keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan.

### **D. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan dari variabel masing-masing yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Adapun definisi konseptual penelitian ini sebagai berikut

#### **1. Hasil Belajar (Y)**

Hasil belajar Adalah ukuran seberapa baik peserta didik telah memahami materi pelajaran dan menguasai keterampilan yang ditetapkan setelah proses pembelajaran. Pencapaian hasil belajar mencakup penguasaan peserta didik pada tiga aspek utama, yaitu kemampuan berpikir, perkembangan sikap, dan keterampilan dalam melakukan suatu tindakan, yang semuanya dinilai berdasarkan standar pencapaian pembelajaran yang berlaku. Selain nilai, hasil belajar juga dapat dilihat dari perilaku positif dan tingkat pemahaman peserta didik selama proses belajar.

#### **2. Kemampuan Berpikir kritis (X<sub>1</sub>)**

Berpikir kritis didefinisikan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mencakup dua konsep utama, yaitu peta kognitif dan presentasi. Kemampuan ini meliputi proses memahami informasi secara mendalam, menganalisis hubungan antar gagasan, menilai keakuratan data, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum menyimpulkan suatu permasalahan. Dengan kata lain, berpikir kritis merupakan proses intelektual yang memungkinkan seseorang menilai informasi secara logis dan objektif guna menghasilkan pemahaman yang mendalam serta keputusan yang tepat.

### **3. Minat Belajar (X<sub>2</sub>)**

Minat belajar didefinisikan sebagai kecenderungan dan kegairahan tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Minat ini timbul jika mendapat rangsangan dari luar dan berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Adanya minat dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, minat bersifat pribadi dan berhubungan erat dengan sikap, serta dapat dipengaruhi oleh bahan pelajaran yang menarik dan sikap positif terhadap guru dan mata pelajaran. Minat juga dapat timbul dari situasi belajar, semakin banyak belajar maka semakin luas pula bidang minatnya.

### **4. Gaya Belajar (X<sub>3</sub>)**

Gaya belajar dijelaskan sebagai karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikologis yang mencerminkan cara unik peserta didik dalam memahami, merespons, dan berinteraksi dengan lingkungan belajar. Gaya belajar biasanya terbentuk dari kebiasaan dan pengalaman seseorang, sehingga cenderung menetap dan memengaruhi cara mereka menerima serta memproses informasi. Setiap individu memiliki gaya belajar dominan yang berbeda, yang memengaruhi cara mereka menyerap dan mengolah informasi. Gaya belajar menunjukkan cara paling efektif bagi setiap individu untuk memahami materi dan mencapai perubahan dalam proses belajar.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah penjabaran suatu variabel yang sebelumnya dijelaskan secara konseptual menjadi bentuk operasional yang dapat diukur dan diamati secara spesifik, tidak menimbulkan interpretasi ganda, dan bersifat objektif. Berikut merupakan definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

### **1. Hasil belajar (Y)**

Hasil belajar merupakan tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai hasil dari proses belajar yang berlangsung. Hasil belajar dapat dipahami sebagai gambaran keseluruhan perkembangan peserta didik yang mencakup kemampuan berpikir, sikap yang ditunjukkan selama pembelajaran, serta keterampilan yang mampu diterapkan dalam berbagai aktivitas belajar. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur berdasarkan skala interval berupa nilai Asesmen Tengah Semester (ATS) mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS.

### **2. Kemampuan berpikir kritis ( $X_1$ )**

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, menilai, dan menarik kesimpulan secara logis untuk memecahkan masalah secara mandiri. Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis diidentifikasi melalui indikator kemampuan mengidentifikasi masalah, memberikan alasan logis, menarik kesimpulan, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan berdasarkan bukti. Pengukuran indikatornya dinilai menggunakan skala interval melalui rubrik analitik pada LKPD berbasis pemecahan masalah, menggunakan skor 1–7 dari sangat rendah hingga sangat tinggi.

### **3. Minat belajar ( $X_2$ )**

Minat belajar merupakan dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan rasa senang, perhatian, dan ketertarikan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, indikator minat belajar meliputi rasa senang terhadap pelajaran ekonomi, perhatian terhadap materi, partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, serta kemauan untuk belajar mandiri. Pengukuran indikatornya menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang memiliki rentang nilai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif.

#### 4. Gaya belajar (X<sub>3</sub>)

Gaya belajar merupakan cara khas peserta didik dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, gaya belajar dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu gaya belajar visual (belajar melalui penglihatan), auditori (belajar melalui pendengaran), dan kinestetik (belajar melalui praktik langsung). Pengukuran indikatornya menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang memiliki rentang nilai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif.

**Tabel 7. Indikator Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Hasil Belajar (Y)	1) kognitif, 2) afektif, 3) psikomotorik. Menurut Behera (2016:141).	Interval
2	Kemampuan Berpikir kritis (X <sub>1</sub> )	1) Interpretation, 2) analysis, 3) evaluation, 4) inference, 5) explanation, 6) selfregulation. (Facione, 2015)	Interval (rubrik analitik pada LKPD berbasis pemecahan masalah)
3	Minat Belajar (X <sub>2</sub> )	1) kesukaan, 2) ketertarikan, 3) perhatian, 4) keterlibatan. Menurut Nursyaidah dan Sari (2021:37)	Interval ( <i>Semantic Differensial</i> )
4	Gaya belajar (X <sub>3</sub> )	1) Visual 2) Auditori 3) Kinestik Takdirin (2024).	Interval ( <i>Semantic Differensial</i> )

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini mengaplikasikan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti melakukan pengamatan tanpa ikut terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek penelitian. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi proses pembelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Punggur tahun ajaran 2024/2025, khususnya terkait keaktifan siswa, interaksi selama pembelajaran, serta penerapan kemampuan berpikir kritis dan gaya belajar peserta didik.

### **2. Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur, karena peneliti membutuhkan informasi yang lebih luas dan mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Wawancara ini dilakukan terhadap guru mata pelajaran ekonomi dan beberapa peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Punggur untuk menggali data mengenai strategi pembelajaran, bentuk partisipasi siswa, serta faktor motivasi dan gaya belajar yang dominan.

### **3. Angket/Kuesioner**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang diberikan kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Punggur. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert lima poin, yang mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan terkait kemampuan berpikir kritis, minat belajar, gaya belajar, dan hasil belajar ekonomi. Penyusunan item kuesioner dilakukan berdasarkan indikator teoretis dari masing-masing variabel penelitian serta hasil penelitian terdahulu.

#### **4. Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi data nilai hasil belajar siswa, daftar hadir, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen sekolah seperti visi, misi, serta program peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat memverifikasi keabsahan informasi dan memperoleh pemahaman yang utuh mengenai kondisi pembelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Punggur.

#### **G. Uji Persyaratan Instrumen**

Instrumen Penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang dapat diamati yang biasa disebut sebagai variabel penelitian. Penilaian uji persyaratan instrumen berfungsi untuk mengpenilaian apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta dapat dipercaya atau tidak output yang diperoleh selanjutnya. Setelah memperoleh data melalui kuesioner, tahap selanjutnya mengimplementasikan analisis untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrumen dianggap valid ketika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data mengkorelasikan tanggapan setiap responden dengan skor agregat dari setiap variabel, setelah itu outputnya dibandingkan dengan bata signifikan 0,05 (5%) dan 0,01. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk memastikan kualitas instrumen dalam bentuk kuesioner, sehingga dapat meningkatkan keakuratan penelitian. Metode uji kevalidan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

korelasi product moment, yang menghubungkan kualitas pertanyaan mengaplikasikan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$n$  = jumlah responden

$\sum XY$  = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = jumlah skor butir soal

$\sum Y$  = jumlah skor total

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat dari skor butir soal

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat dari skor total

Kriteria pengujian yang digunakan adalah, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$  yaitu sampel yang diteliti (RuSMA Negeri, 2019).

Hasil uji validitas instrumen untuk setiap variabel penelitian disajikan berikut ini, yang dilakukan pada 30 responden untuk memastikan kelayakan dan kesesuaian pertanyaan yang digunakan.

#### a. Kemampuan Berpikir Kritis (X1)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas untuk variabel Kemampuan Berpikir Kritis (X1) dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa 8 dari 10 item pernyataan dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang valid memenuhi kriteria pengujian dimana besaran nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal tersebut berarti bahwa satu item pertanyaan nomor 6 dan 10 tidak dapat digunakan dalam penelitian. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen terhadap 30 responden dengan besaran nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,361.

**Tabel 8. Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis (X1)**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,400	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,581	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,820	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,798	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,579	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,307	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 7	0,820	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,569	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,816	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,114	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid

Sumber : Hasil Pengelohan Data Menggunakan SPSS,2026

#### b. Minat Belajar (X2)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas untuk variabel Minat Belajar (X2) dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa 11 dari 12 item pernyataan dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang valid memenuhi kriteria pengujian dimana besaran nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal tersebut berarti bahwa satu item pertanyaan nomor 6 dan 10 tidak dapat digunakan dalam penelitian. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen terhadap 30 responden dengan besaran nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,361.

**Tabel 9. Uji Validitas Minat Belajar (X2)**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,607	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,713	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,756	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,724	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,582	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,717	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,749	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,793	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,671	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,227	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 11	0,666	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,755	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Pengelohan Data Menggunakan SPSS,2026

### c. Gaya Belajar (X3)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas untuk variabel Gaya Belajar (X3) dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa 12 dari 12 item pernyataan dinyatakan valid. Butir pernyataan yang valid memenuhi kriteria pengujian dimana besaran nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal tersebut berarti bahwa seluruh item dapat digunakan dalam penelitian. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen terhadap 30 responden dengan besaran nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,361.

**Tabel 10. Uji Validitas Gaya Belajar (X3)**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,655	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,564	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,654	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,781	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,681	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,595	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,714	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,820	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,858	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,552	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,573	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,641	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Pengelohan Data Menggunakan SPSS,2026

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen sangat perlu dilakukan. Untuk mengukur reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach, rumus ini dipakai apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih pilihan atau juga instrumen terbuka. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$K$  = banyaknya soal (item)

$\sum \sigma \frac{2}{b}$  = jumlah varians skor tiap-tiap butir soal

$\sigma \frac{2}{b}$  = varians total

**Tabel 11. Kategori Besarnya Realibilitas**

Koefisien r	Realibilitas
0,8000 – 1.0000	Sangat tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

*Sumber: Rusman (2024)*

Berikut merupakan hasil analisis realibilitas instrumen yang dilakukan pada setiap variabel dengan melibatkan 30 responden:

**a. Kemampuan Berpikir Kritis (X1)**

Reliabilitas instrumen untuk variabel Kemampuan Berpikir Kritis (X1) diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha. Uji ini dilakukan pada 30 responden sebagai sampel uji coba, dengan 8 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Hasil dari pengujian reliabilitas tersebut disajikan sebagai berikut:

**Tabel 12. Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Berpikir kritis (X1)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,806	8

*Sumber : Hasil Pengelohan Data Menggunakan SPSS,2026*

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai r Alpha dengan jumlah item sebanyak 8 adalah sebesar 0,806. Apabila dilihat dengan tabel koefisien r, nilai r Alpha 0,806 termasuk kategori antara 0,8000 – 1,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen pada variabel Kemampuan Berpikir Kritis (X1) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

#### b. Minat Belajar

Reliabilitas instrumen untuk variabel Minat Belajar (X2) diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha. Uji ini dilakukan pada 30 responden sebagai sampel uji coba, dengan 11 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Hasil dari pengujian reliabilitas tersebut disajikan sebagai berikut:

**Tabel 13. Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar (X2)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,895	11

*Sumber : Hasil Pengelohan Data Menggunakan SPSS,2026*

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai r Alpha dengan jumlah item sebanyak 8 adalah sebesar 0,895. Apabila dilihat dengan tabel koefisien r, nilai r Alpha 0,895 termasuk kategori antara 0,8000 – 1,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen pada variabel Minat Belajar (X2) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

#### c. Gaya Belajar

Reliabilitas instrumen untuk variabel Gaya Belajar (X3) diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha. Uji ini dilakukan pada 30 responden sebagai sampel uji coba, dengan 12 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Hasil dari pengujian reliabilitas tersebut disajikan sebagai berikut:

**Tabel 14. Uji Reliabilitas Variabel Gaya Belajar (X2)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,892	12

Sumber : Hasil Pengelohan Data Menggunakan SPSS,2026

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai r Alpha dengan jumlah item sebanyak 8 adalah sebesar 0,892. Apabila dilihat dengan tabel koefisien r, nilai r Alpha 0,892 termasuk kategori antara 0,8000 – 1,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen pada variabel Gaya Belajar (X3) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

## H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear tidak mengandung masalah yang dapat merusak validitasnya. Uji ini penting agar model regresi yang digunakan dapat dianggap valid dan dapat dijadikan dasar yang dapat dipercaya dalam menarik kesimpulan. Berikut adalah uji asumsi klasik yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

### 1. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Peneliti menggunakan metode statistik F melalui analisis ANOVA (*Analisis Varians*) adapun rumusnya:

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{\sum(Y)^2}{n}$$

$$JK \frac{a}{b} = b \left\{ \sum_{xy} - \frac{(\sum(x)(\sum(y)))}{n} \left\{ \sum xy - \frac{(\sum(x)(\sum(y)))}{n} \right\} \right.$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK\left(\frac{b}{a}\right)$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

Keterangan:

$JK(T)$  = Jumlah kuadrat total

$JK(a)$  = Jumlah kuadrat regresi a

$JK \frac{a}{b}$  = Jumlah kuadrat b/a

$JK(S)$  = Jumlah kuadrat sisa

$JK(G)$  = Jumlah kuadrat galat

$JK(TC)$  = Jumlah kuadrat tuna cocok

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Jika dua variabel bebas memiliki komponen atau aspek yang sama, koefisien regresinya tidak akan signifikan. Pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut:

a. Pada nilai *Tolerance*.

Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak adanya gejala multikolinieritas. Dan apabila nilai *Tolerance* < 0,10 maka variabel bebas yang telah diteliti adalah gejala multikolinieritas.

b. Pada nilai VIF.

Apabila nilai VIF > 10 maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak ada gejala multikolinieritas. Dan apabila nilai VIF < 10 maka variabel bebas yang diteliti dinyatakan ada gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak, adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksiran mempunyai varians minimum. Penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson dengan rumus adalah sebagai berikut.

$$Dw = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

Kemudian tentukan ukuran sampel dan jumlah variabel bebas sebelum melihat tabel statistik Durbin Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis  $d$  yaitu nilai Durbin Watson upper,  $du$ , dan nilai Durbin- Watson lower.

Rumus Hipotesis:

$H_0$  = Tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

$H_1$  = Terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria uji, apabila nilai statistik Durbin Watson diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi. Begitu sebaliknya, jika statistik Durbin Watson tidak berada diantara atau mendekati angka 2 pengamatan dianggap autokorelasi.

**Tabel 15. Kriteria Pengujian Autokorelasi DW**

DW	Kesimpulan
< dL	Ada autokorelasi (+)
dL s.d dU	Tanpa Kesimpulan
dU s.d 4 – dU	Tidak ada autokorelasi
4 – dU s.d 4 – dL	Tanpa Kesimpulan
>4 – dL	Ada autokorelasi

Sumber: Rusman (2024)

#### 4. Uji Heterokedastisitas (Korelasi *Rank Spearman*)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari residual yang dihitung bersifat homogen di seluruh pengamatan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan menggunakan metode Rank Spearman. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 = 6 \frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = koefisien korelasi rank spearman

$d_i^2$  = selisih mutlak antara variabel X dengan Variabel Y

$n$  = banyak responden

Adapun hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut

$H_0$  = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

$H_1$  = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, atau regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Keputusan pengujian diambil berdasarkan nilai signifikansi (1-tailed). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga  $H_0$  diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

## G. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi, yang berguna untuk memprediksi satu atau lebih variabel. Berdasarkan jumlah variabel independen yang digunakan, regresi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen, sedangkan regresi linier berganda melibatkan dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen.

### 1. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana dipakai ketika hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dalam kesempatan ini digunakan uji t dengan model regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + b \cdot X$$

Untuk nilai a dan b di cari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - n (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana

Dilanjutkan dengan uji t, rumusnya adalah:

$$t_0 \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

$t_0$  = nilai teoritis observasi

$b$  = koefisien arah regresi

$sb$  = standar deviasi

Kriteria Pengujian:

Tolak  $H_0$  dengan alternatif  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan dk  $n-2$ .

## 2. Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan suatu model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan variabel bebasnya terdiri dari dua atau lebih. Untuk menguji hipotesis ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan statistik F dengan model regresi linier multiple yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 x_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

$a$  : Konstanta

$b_1$ -  $b$  : Koefisien arah regresi

$X_1$ -  $X_3$  : Variabel bebas

$Y$  : Variabel terikat

Sedangkan untuk menguji signifikansi simultan dilakukan uji F untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ , terhadap  $Y$ , dengan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{\frac{JK_{res}}{n} k - 1}$$

Kriteria Pengujian:

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh, dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (k-n-1) dengan  $\alpha = 0,05$
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh, dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (k-n-1) dengan  $\alpha = 0,05$

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.
2. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.
3. Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik peserta didik mengenali dan menerapkan gaya belajar yang sesuai, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.
4. Terdapat pengaruh secara simultan kemampuan berpikir kritis, minat belajar, dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis, minat belajar, dan gaya belajar secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terkait kemampuan berpikir kritis, minat belajar, dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Punggur, maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik disarankan melatih kemampuan berpikir kritis dengan mengerjakan minimal 3 soal berbasis analisis setiap akhir pertemuan, menuliskan alasan atau langkah penyelesaian secara tertulis, serta diwajibkan menyampaikan minimal satu pertanyaan atau tanggapan saat kegiatan diskusi berlangsung.
2. Peserta didik disarankan meningkatkan minat belajar dengan membuat jadwal belajar terstruktur (minimal 1 jam per hari di luar jam sekolah), mencatat ringkasan materi dalam bentuk poin setiap akhir pembelajaran, serta mengerjakan minimal 10 soal latihan tambahan setiap minggu dari buku atau sumber belajar digital.
3. Peserta didik diharapkan mengidentifikasi gaya belajar yang dominan melalui refleksi sederhana (misalnya angket atau kebiasaan belajar selama 1 minggu), kemudian menerapkannya secara konsisten, seperti membuat ringkasan bergambar/mind map untuk visual, mendengarkan ulang penjelasan guru atau audio pembelajaran untuk auditori, serta melakukan latihan soal dan simulasi langsung untuk kinestetik minimal 2 kali dalam satu minggu.
4. Guru disarankan menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas dengan ketentuan minimal 1 kali diskusi kelompok dan 1 kali studi kasus setiap materi, memberikan soal analisis pada setiap akhir pertemuan (minimal 5 soal HOTS), serta memberikan umpan balik tertulis terhadap hasil pekerjaan siswa maksimal 3 hari setelah tugas dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, Y. 2024. *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aliya, N., Amin, S. M., Muawanah, J., Indrati, J., & Nafi'ah, U. 2024. Penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1094–1103.
- Amanah, R. N., Rizal, Y., Hestiningtyas, W., Winatha, I. K., Suroto, Rahmawati, F., & Rahmawati. 2024. Studi perbandingan hasil belajar ekonomi siswa menggunakan media poster dan media audio visual dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 111–117.
- Arlina, A., Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. 2023. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 33-38.
- Azzura, N., & Sulaiman, S. 2022. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batipuh. *FONDATIA*, 6(3), 649-660.
- Behera, B. 2016. A Case Study of Development of Socialisation through Social Constructivist Approach of Learning A Vital Concern to Teacher Education. *Journal of Indian Education*, 42(1), 141-148.
- Bloom, B. S. (Ed.). 1956. *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. New York: David McKay Company.
- Chantika, H., Hanim, W., & Hasanah, U. 2024. Teori Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pengaruhnya dalam Mengidentifikasi Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13896-13907.
- DePorter, B., & Hernacki, M. 1992. *Quantum learning: Unleashing the genius in you*. New York: Dell Publishing.
- De Porter, B., & Hernacki, M. 2015. *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan (Terj. Alwiyah Abdurrahman)*. Bandung: Kaifa.

- Dewey, J. 1913. *Interest and effort in education*. Boston, MA: Houghton Mifflin Company.
- Diswantika, N., & Tanod, M. J. 2017. Hubungan Antara Gaya Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Madrasah Masyariqul Anwar Bandar Lampung. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 72-79.
- Dukalang, M. 2024. Minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 41-50.
- Eggen, P., & Kauchak, D. 2020. *Educational Psychology: Windows on Classrooms (11th ed.)*. New York: Pearson Education.
- Facione, P. A. 1990. *Critical thinking: A statement of expert consensus for purposes of educational assessment and instruction: The Delphi Report*. Millbrae, CA: The California Academic Press.
- Fajri, M., dkk. 2025. *Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Pemrograman Website di SMKN 11 Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Faradila, R., Fauzi, & Vitoria, L. 2017. Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 119–126.
- Fatimah, F., dkk. 2023. *Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.
- Firdaus, M. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, H., Sinaga, R. M., & Pujiati, P. 2024. Effectiveness of controversial issues learning model through problem based learning in improving students' critical thinking skills. *International Journal of Education and Life Sciences (IJELS)*, 2(1), 51–68.
- Hidayat, S., Nurjanah, S., Utomo, E., & Purwanto, A. 2023. Perkembangan pendidikan di Indonesia: Systematic literature review. *Tadbir Muwahhid*, 7(1), 31–46.
- Hosnan, M. 2020. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ismayanti, W., Firdaos Santosa, C. A. H., & Rafianti, I. 2022. Minat belajar, efikasi diri, dan kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Educatio*, 8(3), 943–952.
- Kariadi, D., & Sunarso. 2016. Pengaruh minat baca, waktu belajar, sarana prasarana dan kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar PKn. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(2).

- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. 2018. Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika (JP3M)*, 4(2), 55–60.
- Kulsum, Z., & Masitoh, L. 2024. Analisis minat belajar kelas IX-A SMP Negeri 8 Cimahi pada materi perpangkatan mata pelajaran matematika dengan berbantuan media ular tangga. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, 3(2), 77–84.
- Kusnaty, A., dkk. 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Laili, N., Pujiati, P., & Rahmawati, F. 2025. Studi komparatif hasil belajar ekonomi menggunakan model *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* dengan memperhatikan minat belajar siswa. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 10(1), 42–50.
- Laras, S. A., & Rifai, A. 2019. Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di BBPLK Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2), 121-130.
- Lombu'u, R. 2019. *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 2 Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Mariyana, W., Winatha, I. K., Rahmawati, F., & Rizal, Y. 2023. Pengaruh minat belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa. *Journal of Social Science Education*, 4(1), 22–28.
- Meilani, D. 2017. *Psikologi Pendidikan dan Minat Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Naen, A. B., Wariyani, T., Hayon, V. H., & Bria, C. 2020. Pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi dan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada penerapan pendekatan inkuiri terbimbing. *Jurnal Koulutus*, 3(1), 1-12.
- Novandri, T. Y., Ahmad, S., & Putra, A. Y. 2021. Pengaruh berpikir kritis dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Education*, 7(3), 763–768.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. 2019. Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 1–8.
- Nurdiyanti, D., Khairiyah, W., Rahmawati, A., & Amaliyah, F. 2025. Pengaruh Minat Belajar dan Self-Efficacy terhadap Literasi Matematika Siswa Kelas VI SD 2 Bandungharjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21063–21069.
- Nurlia, Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, A. M. 2017. Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 321–328.
- Nurohmah, N., Suchyadi, Y., & Mulyawati, Y. 2022. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sd Negeri Sukaharja 01 Kabupaten Bogor. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(1), 67-70.

- Nursyaidah, & Sari, L. N. I. 2021. *Mengenal minat dan bakat siswa melalui tes STIFIn*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Prasetyo, D., Hidayat, D. A., & Zulfa, N. 2025. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 346–356.
- Pratiwi, R., & Hastuti, D. 2021. Analisis Gaya Belajar dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 145–154.
- Pritchard, A. 2018. *Ways of Learning: Learning Theories and Learning Styles in the Classroom (4th ed.)*. London: Routledge.
- Pujiati, P., Rahmawati, F., Rahmawati, R., & Maydiantoro, A. 2022. Needs analysis e-module based hypercontent to improve college students' critical thinking skills. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(5), 28–33.
- Purbaningrum, K. A. 2017. Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa smp dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar. *Jurnal penelitian dan Pembelajaran matematika*, 10 (2), 40-49.
- Putri, R. D., Yuanita, P., & Kartini. 2024. Analisis indikator berpikir kritis matematis pada soal matematika PISA konten data dan ketidakpastian. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENPIKA)*, 2, 228–239.
- Rahmadanti, D. A., Aurelya, E. E., & Riswari, L. A. 2024. Mengukur keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD 2 Pringtulis dalam kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 10(2), 125–132.
- Rahmawati, D., & Suryani, T. 2020. Peran Gaya Belajar dan Pendekatan Konstruktivistik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(1), 55–63.
- Rahmawati, F. 2017. *Pengembangan media virtual berbasis website untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran penataan barang dagangan di SMK Kota Surakarta* (Tesis, Universitas Sebelas Maret). Universitas Sebelas Maret.
- Rahmawati, F., & Suroto. 2019. Model *Work Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*. 270–276.
- Rahmawati, F., Rahmawati, R., Hestiningtyas, W., Fitriani, N., & Afriyanto, V. N. 2024. The influence of school, family, and peer environment on student learning outcomes. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 96–101.
- Rapiadi. 2022. *Monograf Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- RuSMA Negeri, T. 2024. *Statistik Inferensial & Aplikasi SPSS*. Universitas Lampung: Pendidikan Ekonomi.

- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. 2020. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (5th ed.)*. New York: Pearson Education.
- Sholihawati, M., RuSMA Negeri, T., Winatha, I. K., & Nurdin. 2019. Perbandingan kemampuan berpikir kritis menggunakan model PJBL, PBL, dan discovery learning dengan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(3), 14–40. FKIP Universitas Lampung.
- Sihombing, J. S., Purnawan, P. E., Sababalat, K. Z., & Tafonao, T. 2024. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 106-118.
- Siregar, H. T. 2024. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 215-226.
- Santrock, J. W. 2018. *Educational Psychology (6th ed.)*. New York: Mc Graw-Hill Education.
- Susanti, S., Pomalato, S. W. D., Resmawan, R., & Hulukati, E. (2023). Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menggunakan multimedia interaktif. *Differential: Journal on Mathematics Education*, 1(1), 37–46.
- Suyono, A. 2018. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA N 3 tapung tahun ajaran 2017/2018. *PEKA*, 6(1), 1-10.
- Syah, M. 2017. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahbani, F., dkk. 2024. *Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syamsurijal, S., & Miftah, M. 2024. Pengembangan indikator pembelajaran aktif, inovatif, komunikatif, efektif, dan menyenangkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 95–106.
- Syofyan, R. 2018. *Gaya Belajar Peserta Didik dan Kaitannya dengan Prestasi Belajar*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Takdirin, F. 2024. *Indikator Gaya Belajar Peserta Didik SMA*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tiffani, C. A., Pujiati, P., Rahmawati, F., & RuSMA Negeri, T. 2025. Perbandingan hasil belajar ekonomi menggunakan media pembelajaran Canva dan audiovisual ditinjau dari minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Way Jepara. *Journal of Social Science Education (JIPS)*, 6(1), 30–40.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Waleulu, A., Muharram, & Sugiarti. 2019. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Chemistry Education Review*, 3(1), 8–16.

- Wurdianto, K., Juwita, D. R., WiSMA Negeri, Y., & Bernisa. 2024. Sistem pendidikan di Indonesia (antara keinginan dan realita). *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(1), 1–6
- Yuliani, N., & Handayani, E. 2020. Pendekatan Konstruktivistik dan Gaya Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 211–220.
- Yunipiyanto, M. R., Trisnaningsih, & Pujiati. 2020. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran ekonomi. *Jurnal Studi Sosial*, 8 (1), 1–15.
- Yuyun. 2024. *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Gaya Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ziliwu, E. D., Zega, Y., Telaumbanua, Y. N., & Mendrofa, N. K. 2024. Minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)*, 12(1), 26–34.
- Zulaiha, E., Sari, D. N., Rahmat, M., Azzahra, D., & Lestari, D. 2024. Analisis Tantangan Meningkatkan Minat Belajar di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 635-642.